

Desa Sapari Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Global



Meta Deskripsi: Desa Sapari berkomitmen menghadapi perubahan iklim global dengan strategi adaptasi berbasis masyarakat. Kepala Desa Sapari, Eliyanto, A.A, Md, Pd, SD, menjelaskan pengertian, dampak, serta langkah-langkah pemerintah desa Sapari dalam menjaga lingkungan, ketahanan pangan, dan pembangunan berkelanjutan.

Desa Sapari, yang terletak di Kecamatan Muruk Rian Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara, tidak lepas dari dampak perubahan iklim global. Perubahan pola hujan yang tidak menentu, suhu udara yang meningkat, hingga ancaman kekeringan menjadi tantangan nyata bagi masyarakat desa. Kondisi ini berpengaruh pada sektor pertanian, sumber air bersih, hingga kesehatan warga.

Kepala Desa Sapari, **Eliyanto,A.A, Md, Pd, SD**, menyatakan bahwa perubahan iklim bukan lagi isu global yang jauh, tetapi sudah dirasakan langsung oleh masyarakat desa.

Apa Itu Perubahan Iklim Global?

Perubahan iklim global adalah fenomena perubahan pola cuaca dalam jangka panjang yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Faktor utamanya berasal dari aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan industrialisasi. Akibatnya, suhu bumi meningkat, cuaca menjadi tidak menentu, dan berbagai bencana alam semakin sering terjadi.

Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim memberikan dampak serius, termasuk bagi desa-desa di Indonesia, salah satunya Desa Sapari. Dampak yang mulai dirasakan masyarakat antara lain:

1. **Pertanian Terganggu** – Pola musim yang sulit diprediksi membuat petani kesulitan menentukan waktu tanam dan panen.
2. **Kekeringan dan Krisis Air** – Musim kemarau yang lebih panjang menyebabkan ketersediaan air berkurang.
3. **Kesehatan Warga** – Penyakit yang dipicu oleh perubahan cuaca, seperti ISPA dan diare, lebih sering muncul.
4. **Lingkungan Terganggu** – Hilangnya keanekaragaman hayati akibat perubahan habitat alami.

Strategi Adaptasi Desa Sapari

Menghadapi ancaman tersebut, Pemerintah Desa Sapari di bawah kepemimpinan Kepala Desa **Eliyanto, A.A, Md, Pd, SD** telah menyusun langkah-langkah adaptasi yang melibatkan masyarakat, antara lain:

- **Pertanian Berkelanjutan:** Mengarahkan petani untuk menggunakan bibit unggul tahan iklim ekstrem serta memperkenalkan sistem pertanian organik.
- **Pengelolaan Sumber Air:** Membangun penampungan air hujan dan memperbaiki irigasi desa.
- **Program Penghijauan:** Melaksanakan penanaman pohon di kawasan rawan erosi dan lingkungan sekitar permukiman.

- **Edukasi Lingkungan:** Memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait bahaya perubahan iklim dan cara mengurangi dampaknya.

Dalam keterangannya, Kepala Desa Sapari **Eliyanto, A.A, Md, Pd, SD** menegaskan bahwa perubahan iklim global adalah tantangan besar yang harus dihadapi dengan kesadaran kolektif.

“Perubahan iklim bukan isu yang jauh, tetapi sudah kita rasakan di Sapari. Musim tanam sering kacau, hujan tidak menentu, bahkan ketersediaan air kadang berkurang drastis. Kami harus bertindak, bukan hanya menunggu,” tegas Eliyanto.

Beliau juga menekankan bahwa adaptasi hanya bisa berhasil jika masyarakat ikut aktif.

“Pemerintah desa hanya memfasilitasi. Namun, jika masyarakat tidak terlibat, semua program akan sulit berjalan. Karena itu, kami selalu mendorong gotong royong dalam setiap kegiatan,” tambahnya.

Harapan Desa Sapari ke Depan

Eliyanto optimistis bahwa Desa Sapari mampu menjadi contoh desa tangguh dalam menghadapi perubahan iklim jika masyarakat bersatu dan terus berinovasi.

“Harapan saya, Sapari bisa menjadi desa yang kuat, sehat, dan berdaya dalam menghadapi tantangan iklim global. Kita ingin meninggalkan warisan lingkungan yang baik bagi generasi mendatang,” pungkasnya.